

PENINGKATAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI MELALUI MEDIA TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA MELATIH PERKEMBANGAN DAYA IMAJINASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 TANGSEL

Desi Karolina Saragih¹, Aryani², Rerin Maulinda³

Universitas Pamulang

Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

dosen01414@unpam.ac.id¹ dosen01161@unpam.ac.id² dosen00445@unpam.ac.id³

Abstract

In the digital era, everything is digital. We have to start thinking about the right and appropriate way to implement and adapt to these changes. This is a challenge for the younger generation to start developing their interests and talents with the technology they often use, namely gadgets. Gadgets can be used as a means to develop interests and talents in the world of writing. In general, everyone must be born with interests and talents. There are those who need a long process to find hidden talents and there are also those who find their talents quickly. Therefore, parents and educators must recognize and understand the talents possessed by children. By understanding children's talents, it will be easier to direct appropriate education. Therefore, children's talents need to be sought, honed and developed from an early age so that later they can be useful. The purpose of this community service is expected to be able to foster the interests and talents of SMP Negeri 4 Kota Tangerang Selatan students in the world of writing, especially in writing fantasy stories using their gadgets. The method used is to provide basic training and practice regarding the use of applications on gadgets. The results of Abdimas activities at SMPN 4 Tangerang Selatan showed that students were very enthusiastic about participating in the training and were able to write fantasy stories with the writing they made during the training.

Keywords: Technology, writing, fantasy story

Abstrak

Di era digital, semuanya serba digital. Kita harus mulai memikirkan cara yang tepat dan sesuai untuk menerapkan dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Hal ini menjadi tantangan bagi generasi muda untuk mulai mengembangkan minat dan bakatnya dengan teknologi yang sering mereka gunakan yaitu gadget. Gadget dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat dalam dunia menulis. Pada umumnya setiap orang pasti dilahirkan dengan minat dan bakat. Ada yang butuh proses panjang untuk menemukan bakat terpendam dan ada juga yang menemukan bakatnya dengan cepat. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus mengenali dan memahami bakat yang dimiliki oleh anak. Dengan memahami bakat anak akan lebih mudah mengarahkan pendidikan yang sesuai. Oleh karena itu, bakat anak perlu dicari, diasah dan dikembangkan sejak dini agar kelak dapat bermanfaat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menumbuhkan minat dan bakat siswa SMP Negeri 4 Kota Tangerang Selatan dalam dunia menulis khususnya dalam menulis cerita fantasi dengan menggunakan gadget yang dimiliki. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan dan praktik dasar terkait penggunaan aplikasi pada gadget. Hasil kegiatan Abdimas di SMPN 4 Tangerang Selatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti pelatihan dan mampu menulis cerita fantasi dengan tulisan yang mereka buat selama pelatihan.

Kata kunci: Teknologi, penulisan, cerita fantasi

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pemanfaatan teknologi bagi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar sangatlah penting. Hal itu terjadi karena teknologi merupakan sarana terpenting media dalam berkreasi. Misalnya, dengan teknologi yang dikuasai siswa mampu melakukan segala hal yang belum pernah dipelajari di sekolah hanya dengan mengikuti perkembangan informasi melalui gadget mereka. Pemanfaatan teknologi ini sangat dimungkinkan karena sebagian masyarakat kita sudah sangat terbiasa dan haus akan teknologi agar bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa teknologi di zaman modern ini sangat penting untuk bertahan hidup dengan perkembangan

zaman. Misalnya negara-negara maju seperti Jepang, Korea, Amerika, Eropa dan negara maju lainnya, masyarakatnya tidak bisa lepas dari kehidupan teknologi yang modern.

Cerita fantasi ialah pengembangan dari tulisan deskripsi yang dapat dijadikan satu buah cerita delusive. Dalam menulis cerita fantasi, anak ajar mengandalkan daya imajinasinya ketika memikirkan sesuatu yang tidak terjadi di kehidupan nyata. Kondisi itu dapat dijalani dengan cara memberikan ruang delusif dalam pikiran anak ajar cerita fantasi perlu menjadi bagian narasi yang diajarkan dan dipraktikkan untuk ditulis anak-anak dalam pembelajaran menulis inovatif karna sebenarnya dunia bermain anak penuh dengan khayalan (Kurniawan, 2014). Pertama, mampu melatih anak didik untuk berani mengekspresikan diri lewat kata-kata tanpa mesti ada lawan bicara dalam menyampaikan suatu Kadang-kadang, anak didik tidak gampang menyampaikan suatu dengan cara langsung dengan orang lain, sebab mereka memerlukan mental serta keberanian tindakan dalam berbicara. Kedua, menulis cerita fantasi bisa menuntut anak didik memasuki dunia seni, terutama seni kesusastraan. Ketiga, menulis ialah media belajar dalam menyampaikan satu buah gagasan ataupun ide. Keempat, dengan menulis cerita khayalan anak didik dapat mengembangkan ataupun menambah kapasitas imajinasinya. Dengan menulis, akan mendorong serta menuntut anak didik dalam menyerap, menggali, serta mengakulasi informasi yang berwujud abstrak ataupun berkarakter. Menulis cerita fantasi juga bisa membuat anak didik gampang dalam mendapatkan ide-ide terkini . Dengan mencatat cerita fantasi, anak didik akan berasumsi serta terus mencoba mengembangkan pemahaman serta daya anak didik. Dorongan inilah yang akan menerobos anak didik mendapatkan ide-ide terkini sebab di ketika anak didik menggeluti dunia tulis-menulis, anak didik terus tertantang membuat gebrakan terkini untuk mengeluarkan ide-ide serta buah pikiran mereka (Made, 2019).

Menulis adalah menurunkan ataupun menggambarkan lambang-lambang diagram yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami oleh seorang sehingga orang-orang lain bisa membaca lambang-lambang diagram itu (Tarigan, 2013. Dari berbagai macam kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa, menulis sastra merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan ide dan imajinasi siswa, salah satunya adalah dengan menulis cerita fantasi. Disamping dapat meningkatkan ide dan imajinasi siswa, kegiatan menulis cerita fantasi juga dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan siswa juga akan meningkatkan kreatifitas menulis siswa (Budi, 2019).

Oleh karna itulah, kita dari Team PKM dosen Sasindo Unpam melaksanakan aktivitas penyuluhan dengan tema”Peningkatan Menulis Teks Narasi Fantasi Melalui Media Teknologi Sebagai Upaya Melatih Perkembangan Daya Imajinasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tangsel” sebagai bentuk nyata dedikasi dosen pada publik untuk mengabdikan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kegiatan Tim PKM dosen Sasindo Unpam menemukan beberapa artikel, yaitu sebagai berikut. Pertama (Made, (2019) dengan judul artikel Meningkatkan Kemampuan Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita. Hasil riset membuktikan kalau (1) berdasarkan hasil pemantauan yang dijalani dapat dikatakan kalau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dijalani guru telah terbilang baik/bagus. Keadaan ini bisa diamati dari evaluasi yang diserahkan peneliti ataupun observer ketika mencermati guru membimbing (2) pemakaian video cerita bisa menambah daya menulis cerita fantasi anak didik Keadaan ini bisa diamati dalam skala angka rata-rata klasikal, ialah pada pratindakan angka rata-rata klasikal 68.14 (cukup), siklus I memperoleh angka rata-rata klasikal 76,66 bagus sebaliknya pada siklus II angka rata-rata klasikal anak didik jadi 82,95 bagus (3) anak didik memberikan jawaban amat positif serta positif kepada penggunaan video cerita dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

Kedua (Budi, (2019) dengan judul artikel Peningkatan Menulis Cerita Fantasi

dengan Media Strip pada Siswa Kelas IX -E SMP Negeri 3 Masbagik. Dalam hasil penelitiannya didapati pada pelaksanaan pembelajaran serta hasil analisa informasi siklus I, untuk keaktifan anak didik didapat angka rata-rata sebesar 65 serta keaktifan anak didik pada siklus II didapat angka rata-rata kategori sebesar 73. Pada pelaksanaan penataran serta hasil analisa informasi siklus I.

Ketiga (Azizah, 2020) dengan judul artikel Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fantasi dengan media Audio Visual pada siswa kelas VII.1 SMPN 1 Praya VII.1 SMPN 1 Praya Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil riset didapat angka rata-rata sebesar 64 sebaliknya pada siklus II didapat angka rata-rata sebesar 87 terjadi kenaikan sebesar 23 nilai setelah itu ketuntasan berlatih pada siklus I didapat sebesar 58 % dengan jumlah anak didik yang berakhir berlatih sebesar 20 anak didik sebaliknya pada siklus II jumlah anak didik yang berakhir berlatih sebesar 14 anak didik dengan persentase sebesar 97% terjadi kenaikan sebesar 39 nilai. Setelah itu ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 85\%$ pula telah terlampaui, sehingga dengan begitu segala indeks kesuksesan yang dipatok berhasil diraih sehingga riset ini dihentikan hingga pada siklus II.

Keempat (Budi, 2021) artikel dengan judul Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Tunagrahita Ringan. Didapati penelitian membuktikan kalau kemampuan menulis cerita fantasi dengan memakai media gambar pada anak didik terbelakang ringan berkategori amat mampu dengan angka rata-rata 4 yang terletak pada selang 4 - 5,00 serta memperoleh indikator evaluasi 80,6 yang terdapat pada selang angka 70-84 dengan predikat bagus.

Dari hasil penulurusan daftar pustaka itu dapat disimpulkan kalau aktivitas ini memiliki persesuaian dan perbedaan dari aktivitas sebelumnya. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang menulis teks fantasi. Perbedaanya ialah aktivitas ini melaksanakan penyuluhan dengan tema "Peningkatan Menulis Tulisan Cerita Fantasi Melalui Media Teknologi Sebagai Upaya Melatih Perkembangan Daya Imajinasi Siswa Kategori VII SMP Negeri 4 Tangsel"

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan praktik keterampilan menulis cerita fantasi melalui media teknologi ini adalah berdasarkan prakegiatan, proses kegiatan, dan pascakegiatan, sebagai berikut.

1. Prakegiatan

Sebelum melakukan penyuluhan, tim dosen melakukan wawancara daring dengan kepala SMPN 4 Kota Tangerang Selatan sebagai langkah awal dan merencanakan kegiatan PKM tentang motivasi pembelajaran menulis cerita fantasi dengan media teknologi gadget. Tujuan tim dosen melakukan wawancara ini adalah untuk memohon izin kegiatan pelaksanaan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu, tim dosen segera melakukan perencanaan kegiatan pelatihan menulis teks cerita fantasi melalui media teknologi sebagai upaya melatih perkembangan daya imajinasi untuk para siswa, terkait waktu pelaksanaan dan materi agar dapat terlaksana dengan baik.

2. Proses Pelatihan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Proses pertama adalah mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan berupa PPT yang bersumber pada buku maupun internet. Proses kedua adalah menggunakan metode PJB dengan membentuk kelompok siswa untuk mendiskusikan cara menulis teks cerita fantasi dengan media gadget. Paparan selanjutnya adalah tentang nilai, strategi, dan langkah-langkah. Nilai yang diharapkan adalah siswa mampu memiliki strategi yang baik dengan langkah-langkah yang tepat dalam menghasilkan sebuah karya tulis berbentuk cerita fantasi melalui media teknologi dalam upaya meningkatkan perkembangan daya imajinasi siswa. Selanjutnya adalah paparan tentang prinsip-prinsip dasar dan langkah-langkah pembelajaran tentang menulis cerita fantasi melalui media

gedget sebagai upaya melatih perkembangan daya imajinasi siswa. Paparan ini akan dilakukan melalui media teknologi gedget dan laptop sebagai sarana penunjang dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Proses evaluasi atau review dari kegiatan PKM ini tentang Pembelajaran tentang menulis cerita fantasi melalui media gedget sebagai upaya melatih perkembangan daya imajinasi. Proses evaluasi akan berbentuk penilaian dari setiap cerita yang dihasilkan siswa yang mana mereka akan mendapatkan reword dari hasil karya yang dihasilkannya.

3. Evaluasi

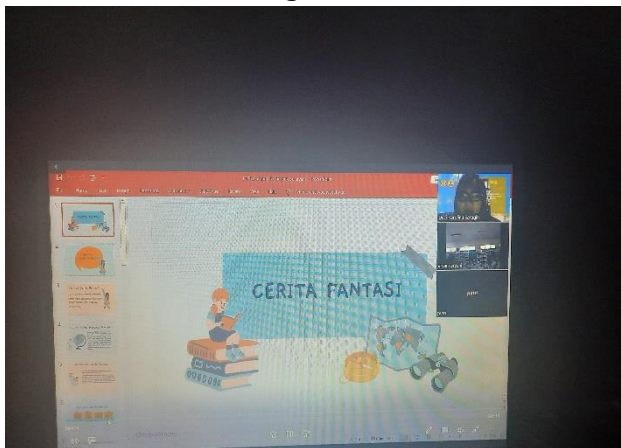
Pada langkah ini, team dosen melaksanakan langkah evaluasi yang akan dijalani pada ketika aktivitas pelatihan usai Evaluasi serta Indeks kesuksesan aktivitas dilakoni melewati bentuk refleksi, baik melewati ujaran serta tercatat di dalam lembar pengamatan kegiatan serta lembar kegiatan anak didik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian kegiatan Abdimas di SMPN 4 Tangsel dijabarkan sebagai berikut.

a. Pembekalan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Media

Kegiatan pembekalan menulis teks cerita fantasi siswa tersebut diberikan cerita buku gambar yang berhubungan dengan cerita fantasi selain itu siswa juga diberikan memirsakan cerita fantasi yang ada di youtube dan di hp, leptop dll. Setelah siswa selesai membaca dan menyimak dengan menggunakan gadget dapat melakukan editing dengan menggunakan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa tersebut. Selain itu Tim Sasindo secara bergiliran dan terjadwal memberikan materi tentang cara menulis cerita teks fantasi dengan memanfaatkan media teknologi. Untuk daring materi disampaikan oleh Desi Karolina Saragih, S.Pd., M.Pd sedangkan untuk luring di paparkan oleh Aryani S.Pd., M.Pd. Disamping itu siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengutarakan masalah yang dihadapi pada saat menulis teks cerita fantasi sehingga siswa tersebut dapat terbantu dan termotivasi dengan baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyampaian Materi Kepada Siswa SMPN 4 Tangsel

b. Metode PBJL atau Bimbingan Kelompok

Pada tahapan ini dilakukan sesi diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa cara menulis cerita teks fantasi dengan mendiskusikan langkah-langkah menulis cerita fantasi dan masalah apa yang dihadapi pada saat menulis cerita fantasi. Cara yang efisien dalam pembelajaran menulis cerita teks fantasi melalui teknik PBJL dengan peta cerita ataupun denah rancangan anak didik dapat berlatih mengajukan pertanyaan serta menanggapi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, serta gimana melalui peta cerita. Anak didik melaksanakan

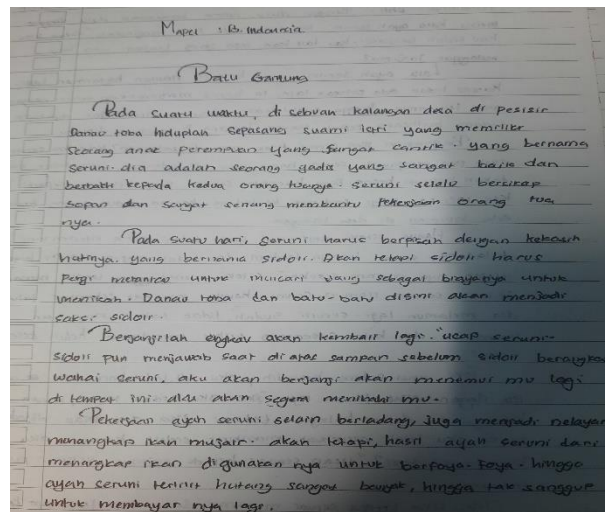
aktivitas merangkum, mendengar serta membaca agar menulis cerita teks fantasi. Setelah mendapat solusi tersebut siswa tersebut diberikan trimen dengan membaca buku gambar atau media berupa hp atau laptop atau media lainya. Sehingga siswa tersebut dapat berimajinasi dan berani menuangkan hasil pemikiranya melalui hasil karya tulis teks cerita fantasi dengan baik dan benar.



Gambar 2 Metode Pelaksanaan PJBL dan Proses Pelatihan Menulis Teks Cerita Fantasi

c. Tahap Evaluasi Kegiatan

Untuk menentukan evaluasi dan indikator keberhasilan kegiatan dilakukan melalui bentuk lisan dan tertulis melalui lembar kerja siswa. Siswa diinstruksikan untuk memahami dan dapat menghasilkan karya tulis dengan menulis cerita teks fantasi secara pribadi dan berkelompok. Hasil dari kegiatan evaluasi ditemukan bahwa siswa mampu memahami dan menulis cerita teks fantasi dengan baik dan benar. Berikut dokumentasi tahap evaluasi kegiatan.



Gambar 3 Evaluasi kegiatan dan hasil karya siswa

5. KESIMPULAN

Dari serangkaian aktivitas penataran penulisan tulisan cerita Fantasi di SMPN 4 Tangsels, Team Pengabdian Masyarakat (PKM) dosen Sasindo Unpam menunjukan kalau

peserta didik SMPN 4 Tangsel tertarik dengan aktivitas ini. Keadaan ini dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang diajukan oleh anak didik setelah diserahkan penjelasan terkait cara penulisan teks cerita Fantasi para anak didik telah memahami metode mencatat tulisan cerita Fantasi serta mengembangkan alur dan plot dalam mencatat cerita teks cerita Fantasi. Aktivitas ini diharapkan bisa memberikan keahlian terkini bagi anak didik dalam menghasilkan karya kesusastraan khususnya cerita teks fantasi. Sehingga dapat menciptakan anak didik yang produktif, inovatif dan berasumsi kritis. Tidak cuma itu, aktivitas ini pula harus dijalani dengan cara berkepanjangan sehingga para anak didik SMPN 4 Tangsel terbimbing buat memperoleh hasil karya berupa tulisan cerita fantasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2022) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fantasi dengan media Audio Visual pada siswa kelas VII.1 SMPN 1 Praya VII.1 SMPN 1 Praya Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Mandala*. Vol. 7. No. 1 Februari 2022
- Indriani., S., M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita. *Jurnal Bahasa. Seni dan Pengajaranya*.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surono,B. (2021) Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021
- Sukmawati, B. (2019) Peningkatan Menulis Cerita Fantasi dengan Media Strip pada siswa kelas IX -E SMP Negeri 3 Masbagik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 1, Nomor 3, November 2019
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa